

# PERANCANGAN SARUNG KOPER DARI KOMBINASI MATERIAL ELASTIS

Ilona Sacharissa<sup>1,\*</sup>, Susi Hartanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

\*net.sacharissa@gmail.com

**ABSTRAK.** Seni anyaman merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang sifatnya turun-temurun terutama bagi masyarakat Melayu. Menganyam pada umumnya menggunakan material dari alam, seperti tumbuhan, antara lain rotan, bambu, enceng gondok, dan lain sebagainya. Dewasa ini, banyak ditemukan produk yang menggunakan teknik menganyam. Namun, anyaman tersebut menggunakan material buatan, seperti rotan sintesis atau bahan plastik. Material elastis merupakan salah satu material yang dapat dianyam, seperti karet elastis. Material ini memiliki dua bentuk, antara lain *flat* (lebar) dan *cord* (bulat).

Teknik menganyam tradisional terdiri dari teknik anyaman rapat dan teknik anyaman renggang. Dari teknik menganyam tradisional tersebut, ada potensi untuk melahirkan suatu teknik baru yang menarik dan lebih modern. Dalam perancangan ini, karet elastis dipilih sebagai material yang akan dieksplorasi dengan teknik menganyam karena material ini memiliki potensi dari segi estetika dan fungsional. Selain itu, juga dapat menambah wawasan bagi para pengrajin anyaman.

Eksperimen dilakukan untuk mencari beberapa aspek, antara lain estetika, struktur, *joinery*, elastisitas, dan finishing. Setelah itu, juga dilakukan studi-studi, termasuk studi model. Dari lima model, yang terpilih adalah model 5 setelah dianalisa dari hasil percobaan pada koper S5, M5, dan M95. Model 5 dapat digunakan pada ketiga ukuran koper dan lebih ringan. Kemudian, dilakukan variasi anyaman dan warna untuk produk.

**Kata kunci:** anyaman, material elastis, sarung koper

**ABSTRACT.** Weaving is one of Indonesia's culture that has existed from generation to generation, especially for Melayu people. Some of the materials used are natural such as rattan, bamboo, common water hyacinth. In recent times, there has been a growing amount of products that use weaving technique in its design, especially with materials such as rattan or plastic. One example of elastic material that can be weaved is elastic rubber, in which the material has two kind of shapes: flat and cord.

The weaving techniques consists of tightly-woven technique and tenuous weaving technique. These methods provide possibilities in creating methods that are not only new, but also interesting and modern. The project uses elastic rubber as the main component due to its potential in aesthetic value and functionality. This project aims to educate craftsmen and examine aesthetics, structure, joinery, elasticity, and finishing.

Afterwards, a variety of studies were done, including model study. According to the analysis and trial in five models of luggage S5, M5, and M95, the fifth model is the most lightweight and suits all three luggage sizes. The final step involves finding weaving and colour variation that will be incorporated into the product.

**Keywords:** weaving, elastic materials, luggage sleeve

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan keanekaragaman budayanya. Dari Sabang hingga Merauke, semuanya memiliki budaya khasnya sendiri. Seni anyaman merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang sifatnya turun-temurun terutama bagi masyarakat Melayu (Kemendikbud). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menganyam berarti mengatur (bilah, daun pandan, dan sebagainya) tindih menindih dan silang menyilang (seperti membuat tikar, bakul). Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa menganyam pada umumnya

menggunakan material dari alam, seperti tumbuhan, antara lain rotan, bambu, enceng gondok, dan lain sebagainya. Awal mula seni anyaman dipercaya tanpa pengaruh dari luar oleh masyarakat luar istana. Bentuk anyaman dibuat sesuai dengan kegunaannya, seperti untuk petani atau nelayan.

Dewasa ini, banyak ditemukan produk yang menggunakan teknik menganyam. Berbeda dengan zaman dahulu, anyaman tersebut tidak menggunakan material yang berasal dari alam. Namun, digunakan material buatan, seperti

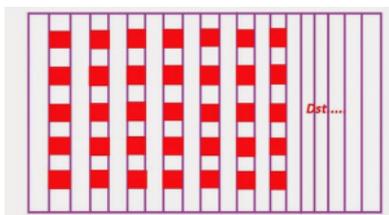
rotan sintetis atau bahan plastik. Material elastis merupakan salah satu material yang dapat dianyam. Contoh dari material elastis ini salah satunya adalah karet elastis. Material ini memiliki dua bentuk, antara lain *flat* (lebar) dan *cord* (bulat). Karet elastis dapat ditemukan pada produk dalam bidang fesyen, mebel, medis, dan lain sebagainya.

Teknik menganyam tradisional terdiri dari teknik anyaman rapat dan teknik anyaman renggang (Patria & Mutmainah, 2015). Teknik tersebut sudah ada sejak dulu dan masih bertahan hingga saat ini. Dari teknik menganyam tradisional tersebut, ada potensi untuk melahirkan suatu teknik baru yang menarik dan lebih modern. Dalam perancangan ini, karet elastis dipilih sebagai material yang akan dieksplorasi dengan teknik menganyam karena material ini memiliki potensi dari segi estetika dan fungsional. Eksplorasi dengan menggunakan karet elastis pun belum ditemukan. Biasanya karet elastis hanya digunakan untuk bagian dalam tas atau bagian dalam pakaian. Dengan karet elastis, karakter anyamannya dapat menjadi lebih fleksibel sehingga berpotensi untuk melahirkan fungsi baru. Anyaman dibagi menjadi dua teknik, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Teknik Anyaman Rapat

##### a. Anyaman Dua Sumbu

Anyaman dua sumbu (biaksial) disebut juga sebagai anyaman silang, sasak, atau tunggal. Anyaman ini dibuat dengan menyilangkan bilah yang satu di atas bilah lainnya. Arah sumbu dari anyaman ini dibedakan saling tegak lurus. Terkadang, ada yang membuatnya miring. Posisi dari anyaman dua sumbu ini tidak hanya secara lurus tetapi bisa juga secara diagonal atau miring.

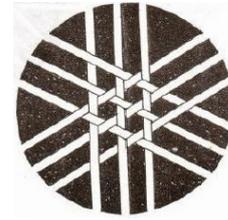


Gambar 1 Anyaman Dua Sumbu  
(Sumber: *ilmuseni.com*)

##### b. Anyaman Tiga Sumbu

Anyaman tiga sumbu (triaksial) dibuat dengan cara menyilangkan tiga bilah dalam tiga arah yang berbeda. Namun, sudut yang dibentuk memiliki derajat

yang sama. Hasil dari anyaman sumbu ini ada yang rapat dan juga jarang, dimana sumbu rapat akan lebih kuat daripada sumbu jarang. Anyaman sumbu rapat yang dibentuk secara hexagonal disebut anyaman segi enam.



Gambar 2 Anyaman Tiga Sumbu  
(Sumber: *ilmuseni.com*)

##### c. Anyaman Empat Sumbu

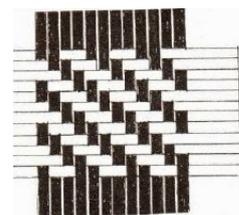
Anyaman empat sumbu (multiaksial) atau juga disebut anyaman segi delapan memiliki pola yang serupa dengan anyaman dua sumbu. Perbedaannya adalah pada jumlah bilah yang diletakkan dengan arah yang berbeda. Lubang yang dihasilkan dari anyaman empat sumbu berbentuk oktagon. Sudut yang terbuat dari anyaman empat sumbu adalah 45 derajat.



Gambar 3 Anyaman Empat Sumbu  
(Sumber: *ilmuseni.com*)

##### d. Anyaman Bilik atau Anyaman Kepang

Anyaman bilik atau anyaman keping biasa disebut dengan teknik menganyam dua-dua. Anyaman ini merupakan anyaman angkat dua tumpang satu sebagai dasar. Anyaman ini dapat dikreasikan dengan jenis lainnya. Anyaman ini dinamakan anyaman keping karena caranya sama dengan mengepang rambut. Pada saat menganyam, bilah dianyam secara bergantian dari kanan dan kiri.



Gambar 4 Anyaman Bilik atau Anyaman Kepang  
(Sumber: *ilmuseni.com*)

e. Anyaman Teratai

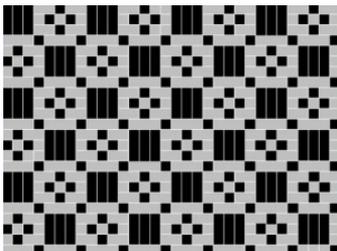
Anyaman teratai memiliki tingkat yang sulit. Cara membuat anyaman teratai adalah bilah dibuat menjadi bentuk kotak menyerupai bunga teratai. Setelah itu, dibuat blok di berbagai sisi.



Gambar 5 Anyaman Teratai  
(Sumber: ilmuseni.com)

f. Anyaman Cengkih

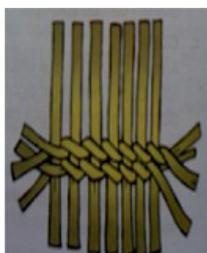
Anyaman cengkih juga cukup sulit dilakukan. Cara membuat anyaman ini adalah dengan menggabungkan teknik-teknik dasar anyaman, tergantung dengan hasil yang diinginkan.



Gambar 6 Anyaman Cengkih  
(Sumber: ilmuseni.com)

g. Anyaman Lilit

Anyaman lilit dibuat dengan cara melilitkan dua bilah secara bergantian pada pondasinya. Anyaman lilit bersifat kuat karena mengikat satu sama lain.



Gambar 7 Anyaman Lilit  
(Sumber: ilmuseni.com)

2. Teknik Anyaman Renggang

a. Makrame

Teknik makrame dilakukan dengan

gerakan menyimpul. Terdapat empat teknik makrame, antara lain teknik simpul kepala, teknik simpul rantai, teknik simpul mati, dan teknik simpul tunggal. Keempat jenis simpul tersebut dapat digunakan secara individu atau dikombinasikan satu sama lain. Namun, makrame membutuhkan sebuah benda penyangganya.



Gambar 8 Makrame  
(Sumber: ilmuseni.com)

**METODE PENELITIAN**

Metode perancangan dimulai dengan pengumpulan data, baik data primer maupun sekunder.

Berikut ini adalah data primer yang dikumpulkan:  
Observasi proses pembuatan tas

1. Eksperimen menganyam karet elastis, dari segi estetika, struktur, *joinery*, elastisitas, dan finishing.
2. Melakukan survei ke Toko Maju di Masyetik untuk survei harga dan jenis karet elastis
3. Melakukan wawancara dengan Bapak Henrizal, selaku kepala konveksi tas milik CV. Parama Mulya Abadi, untuk mengetahui harga bahan di Tanah Abang.
4. Menyebarkan kuisisioner ke konsumen untuk survei konsumen sarung koper

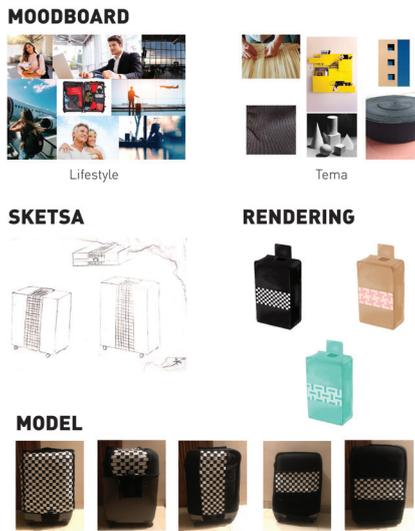
Sedangkan, data sekunder yang dikumpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Data Budaya Anyaman
2. Data Sejarah Anyaman
3. Data Teknik Dasar Anyaman
4. Data Budaya Carry Goods
5. Data Jenis Carry Goods
6. Data Analisa Tren
7. Analisa Data
8. Data Analisa Masalah
9. Data Quality Function Deployment

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Produk berkonsep "one fits two or more sizes". Ukuran dari produk merupakan median hasil

survei lima merek koper, antara lain Delsey, American Tourister, Samsonite, Lojel, dan Rimowa.



Gambar 9 Proses Desain  
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Hasil dari perancangan ini sangat bergantung dengan studi model pada lima model yang telah dilakukan. Dimulai dari produk yang hanya menggunakan anyaman karet elastis, hingga dikombinasi dengan material lain.



Gambar 10 Rendering Sarung Koper 1: Kothak  
(Sumber: Data Pribadi, 2019)



Gambar 11 Rendering Sarung Koper 2: Baling  
(Sumber: Data Pribadi, 2019)



Gambar 12 Rendering Sarung Koper 3: Baris  
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Dengan demikian, dipilih desain seperti pada digambar di atas, dengan berbagai pertimbangan dan percobaan yang telah dilakukan. Namun untuk prototipe tidak sesuai dengan warna yang ada pada desain karena keterbatasan bahan, dimana bahan stretch warna hitam yang digunakan adalah sisa pabrik, sehingga untuk mendapatkan warna lain perlu dipesan dalam jumlah yang sangat banyak.



Gambar 13 Final Product  
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Produk yang dirancang berkonsep “one fits two or more sizes” atau yang berarti satu produk dapat memuat dua atau lebih ukuran. Produk yang dirancang dapat memuat koper dari ukuran S5 hingga M95. Ukuran ini didapatkan dari hasil survei penulis terhadap 5 merek koper yang sering digunakan masyarakat Indonesia, antara lain Delsey, American Tourister, Samsonite, Lojel, dan Rimowa, dimana ukuran S5 dari kelima merek adalah 50x35x20 cm sementara ukuran M95 dari kelima merek adalah 72x50x32 cm. Namun, ukuran M95 yang didapatkan dari hasil survei sama dengan ukuran L koper di pasaran Indonesia. Dari ukuran tersebut, dicari mediannya yang kemudian dijadikan patokan ukuran produk. Ukuran koper yang digunakan pada saat studi model adalah S5 (50x33x23 cm), M5 (64x45x27 cm), dan M95 (70x50x34 cm).

Setelah itu, dilakukan wawancara kepada lima pengguna untuk menilai hasil perancangan, dengan aspek estetika, fungsional/efektivitas, dan minat. Berikut adalah hasilnya:

No.	Aspek	User					Total
		A	B	C	D	E	
1.	Estetika	2	1	2	2	2	9
2.	Fungsional/ efektivitas	2	2	3	3	2	12
3.	Minat	2	1	2	2	2	9
NILAI KESELURUHAN							30

Sumber: Data Pribadi, 2019

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

## KESIMPULAN

Melalui perancangan ini, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain produk memiliki unsur inovasi dengan konsep "one fits two or more sizes" dimana hanya dengan satu produk, pembungkus koper dapat digunakan pada berbagai macam ukuran koper yang tergolong sebagai koper S sampai M. Produk agak sulit dimasukkan di koper M95 walaupun fungsi elastisitasnya sangat terealisasi. Namun, secara visual, anyaman menjadi agak kurang rapi meskipun bahan *stretch* terlihat baik. Persediaan material di pasaran juga kadang tidak menentu. Terkadang habis, atau dari toko yang sama pasti memiliki perbedaan pada material.

Dampak produk ini bagi para pengrajin adalah mendapat wawasan baru untuk material yang dapat dianyam, yaitu karet elastis. Bagi para pengguna, dapat menghemat dalam membeli pembungkus koper. Bagi penulis, perlu lebih mengeksplorasi material yang digunakan. Selain itu, juga lebih mengeksplorasi anyamannya. Beberapa pengguna masih merasa repot atau belum membutuhkan pembungkus koper. Masalah yang belum terpecahkan dalam perancangan ini adalah bagaimana agar pembungkus koper terlihat lebih pas saat digunakan pada koper S5. Selain itu, juga bagaimana agar pembungkus koper dapat digunakan lebih mudah pada koper M95. Selain itu, persediaan barang di pasaran juga terkadang tidak menentu, sehingga perlu lebih berhati-hati dalam memilih barang, yang kelihatannya lebih umum di pasaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ditujukan pada Universitas Pelita Harapan yang telah menyediakan fasilitas bagi penulis dalam menyelesaikan perancangan ini. Terima kasih juga ditujukan kepada Martin Luqman Katoppo sebagai Dekan Fakultas Desain, Devanny Gumulya sebagai Ketua Program Studi Desain Produk, dan Susi Hartanto sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan perancangan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albers, A. (2003). **On Weaving**. Retrieved June 5, 2019, from <https://books.google.co.id/books?id=J7ryD-BQPOO4C&printsec=frontcover&dq=weaving&hl=en&sa=X&ved=0ahUKE-wiag7yek9DiAhXabX0KHcPICogQ6A-EILTAA#v=onepage&q=weaving&f=false>
- Rick, J. (n.d.). **Pre-ceramic Society in the Central Andean Highlands**. Retrieved June 5, 2019, from <https://web.stanford.edu/~johnrick/preceram/>
- Kemdikbud. (n.d.). **Peran Lembaga Adat**. Retrieved June 4, 2019, from <http://repositori.kemdikbud.go.id/10904/1/Peran%20Lembaga%20Adat.pdf>
- Patria, A.S & Mutmainah, S. (2015, Februari). **Kerajinan Anyam sebagai Pelestarian Kearifan Lokal**. Dimensi, Vol 12- No. 1, 4. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj0c2N-l9DiAhUQfX0KHYPYDJYQFjAlegQIA-BAC&url=https%3A%2F%2Fwww.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id%2Fdimensi%2Farticle%2Fdownload%2F65%2F65&usg=AOvVaw1BJMQ2DZo-zCia3Exhonwp>
- M., M.Sn, Astono, S. S., S.Kar, M.Hum, & Murtono, S., M.Pd. (n.d.). **Pelajaran Seni Budaya 1: Seni Rupa & Seni Teater**. Retrieved June 4, 2019, from <https://books.google.co.id/books?id=GQ2d35qf-WGcC&pg=PA13&dq=anyaman+dua+sumbu&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEw-jz4sPOotDiAhVKcCsKHSw9BEYQ6A-EIKjAA#v=onepage&q=anyaman%20dua%20sumbu&f=false>
- Nurhadiat, D. (2004). **Seni Rupa**. Retrieved June 4, 2019, from <https://books.google.co.id/books?id=kWByOHn-hYv0C&pg=PA25&dq=anyaman+dua+sumbu&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEw-jz4sPOotDiAhVKcCsKHSw9BEYQ6A-EINjAC#v=onepage&q=anyaman%20>

- dua%20sumbu&f=false  
Setianto, B. D., & Anandhita, G. (Eds.). (2017-2018). **Unika Dalam Wacana Publik 2017-2018: Transformasi Inspiratif**. Retrieved June 4, 2019, from <https://books.google.co.id/books?id=-eOAD-wAAQBAJ&pg=PA113&dq=anyaman+dua+sumbu&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjz4sPOotDiAhVKcCsKHSw9BEYQ6A-EIMDAB#v=onepage&q=anyaman%20dua%20sumbu&f=false>
- Ilmuseni.com (n.d.) **10 Teknik Dasar Anyaman Bagi Pemula**. Retrieved October 8th, 2018, from <https://ilmuseni.com/seni-rupa/kerajinan-tangan/teknik-dasar-anyaman>
- Inayah, S. N. (n.d.) **Anyaman Rotan**. Retrieved November 8th, 2018, from [http://www.academia.edu/20318335/Anyaman\\_Rotan](http://www.academia.edu/20318335/Anyaman_Rotan)
- Achjadi, J. (n.d.) **Indonesia arts and crafts**. Jakarta: Department of Information Republic of Indonesia.